

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan ialah suatu usaha untuk membentuk kecerdasan manusia, kecerdasan tersebut bisa berupa kecerdasan afektif, kognitif ataupun psikomotorik. Maka hal tersebut melatarbelakangi pendidikan senantiasa dikembangkan serta dibangun supaya mencetak generasi yang mempunyai kualitas, unggul pada bidang iman, amal serta ilmu. Terdapat pepatah yang berbunyi “Jika engkau ingin melihat masa depan suatu bangsa, lihatlah kondisi generasi penerusnya hari ini”. Simpulnya, karakter dari generasi penerus begitu amat penting untuk dibentuk sebab generasi tersebut akan meneruskan eksistensi bangsa adalah generasi sekarang.¹ Karakter merupakan ilmu pengetahuan sekaligus keterampilan yang dimiliki seseorang. Suatu wawasan dengan tidak adanya landasan kepribadian yang tepat maka hal tersebut akan menyesatkan. Begitu juga dengan keterampilan, apabila tidak dilengkapi dengan kesadaran diri maka hal tersebut bisa membuat hancur seseorang. Pembentukan motivasi melalui karakter tersebut yang dilakukan pembentukan dengan proses serta cara yang baik. Karakter tidak hanya penampilan lahiriyah, namun tidak lain menjelaskan mengenai berbagai hal yang tidak terlihat. Karakter yang berkategori baik meliputi kepedulian, pengertian serta tindakan yang dilandasi oleh berbagai nilai etika dan akhlak.²

Pendidikan karakter memiliki pengertian yaitu semua hal yang digerakkan oleh pengajar yang bisa memberikan pengaruh terhadap karakter siswa. Pihak guru juga memberikan bantuan dalam membentuk watak yang ada pada diri siswa. Hal tersebut dapat dicontoh melalui keteladanan yang diperlihatkan dari perilaku pengajar, cara pengajar dalam menyampaikan berbagai hal, Bagaimana pengajar dalam bertoleransi serta sejumlah lainnya.

Begini pentingnya peranan pendidikan karakter untuk kelangsungan hidup manusia, seperti halnya dalam Alquran tertuang dalam Q. S. Luqman (31): 13-14 sebagai berikut:

¹Wiyani, Novan Ardy, “*Konsep, Praktik, dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*”, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 119.

²Jamal Ma’ruf Asmani, “*Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*”, (Yogyakarta: DIVA Press, 2013), 27

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ
 لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْتًا عَلَى
 وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar. Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada kedua orang Ibu-Bapaknya; Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang Ibu Bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu”.

Pendidikan karakter bukan saja dapat membuat seorang anak mempunyai akhlak yang mulia, melainkan dapat meningkatkan keberhasilan akademiknya serta pendidikan karakter juga mempunyai tujuan penanaman nilai dalam diri dan pembaharuan dalam tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu.³ Menurut pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa sejak jaman dahulu pendidikan karakter sudah ada namun tidak menjadi fokus utama dalam pendidikan, sedangkan pada masa awal kemerdekaan dulu pendidikan karakter masih digabungkan dengan mata pelajaran agama sehingga hanya pendidik mata pelajaran agama saja yang mengajarkan, jadi wajar saja jika pendidikan karakter tidak akan berhasil secara optimal.

Dengan adanya perkembangan ilmu teknologi serta ilmu pengetahuan yang begitu cepat, banyak negara maju berlomba-lomba menciptakan teknologi dan tatanan manusia yang berpengetahuan dalam upaya memfasilitasi manusia agar hidup mudah. Bahkan dengan adanya teknologi perkembangan

³ Nurul Hidayah, “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar”. Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, Vol. 2 No. 2 (Desember 2015), 194.

pengetahuan yang sangat pesat akan membuat sesuatu yang berubah. Hal ini dapat menyebabkan hilangnya moral, etika, akhlak setiap insan yang tergerus oleh zaman. Ini menandakan bahwa bobroknya sebuah negara dengan generasi penerus yang terus dirusak, sehingga pendidikan karakter sejak dini sangatlah penting.

Berkaitan dengan adanya hal tersebut, seringkali terjadi kasus dijalankan oleh sejumlah anak yang tidak mencerminkan pribadi yang berkarakter. Misalnya adanya foto yang beredar di masyarakat, dimana dalam foto tersebut terdapat 5 orang anak yang tengah mempraktekkan gerakan shalat dengan gerakan yang tidak sesuai dengan gerakan sesungguhnya. Foto tersebut diunggah oleh salah satu pengguna Facebook pada pukul 10.00 WIB, hari Senin tanggal 5 Desember 2016. Foto tersebut kemudian menjadi heboh sebab didalamnya ada salah satu anak yang tengah berdiri di posisi imam dan memperlihatkan gerakan takbiratul ihram di atas motor. Remaja tersebut berposisi sebagai imam dan bertelanjang dada dengan sengaja dan di belakangnya terdapat 4 orang anak yang memakai pakaian lengkap dengan busana shalat yakni sarung dan peci.⁴

Peristiwa selanjutnya masih berhubungan dengan foto yang beredar di jejaring sosial media yakni terdapat foto seorang anak yang asalnya dari desa Penolih, Kaligondang, Purbalingga. Remaja tersebut menyesali perbuatan yang telah dilakukannya, dan dirinya merasa malu karena sudah dibully secara beramai-ramai oleh pengguna lainnya di media sosial. Aksi tersebut terjadi karena tindakan narsis yang dilakukannya dengan mengacungkan jari tengah foto jenderal Sudirman. Foto itu dilakukan di Monumen Jenderal Soedarman di Desa Bantarbawang yang mana tempat tersebut merupakan tempat lahirnya jenderal kebanggaan rakyat Indonesia.

Hal-hal yang terjadi pada kasus di atas merupakan bukti belum memberikan dampak positif padahal pendidikan karakter yang telah ada pada kelas ataupun keluarga dalam keseharian anak untuk mengimplementasikan apa yang telah diperoleh di lingkungan keluarga serta sekolah. Hal ini terjadi hampir dari wilayah negara Indonesia.

⁴ Ramdania El-Nida, *6 Aksi Keterlalaan Remaja Narsis di Medsos yang Berujung Pidana*, tanggal 10 Januari 2021, <http://Regionaliputan6.com/read/26708741>

Pendidikan karakter mempunyai tujuan yaitu melakukan penanaman berbagai nilai karakter yang terpuji dalam anak didik kita. Menurut UU No 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dalam pasal 3 menjelaskan jika “Pendidikan Nasional berfungsi sebagai mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab”. Potensi para peserta didik yang akan dilakukan pengembangan misalnya yang sudah dijelaskan di atas, pada umumnya berkaitan dengan arti karakter. Pengembangan potensi itu wajib digunakan sebagai dasar penerapan pendidikan karakter yang ada di Indonesia.⁵ Pendidikan di wilayah sekolah sangat di butuhkan walaupun di keluarga sudah mendapatkannya, akan tetapi perlu banyak dukungan dari pihak terkait yaitu melalui ekstrakurikuler rebana. Menurut undang-Undang Republik Indonesia Rebana termasuk alat musik tradisional yang berupa kendang, yang mana badan serta satu sisi tidak rendah sesuai dengan kemampuan kematangannya.

Selama ini pendidikan karakter di perguruan tinggi masih dalam ranah eksidental dalam kegiatan bimbingan akademik dosen kepada mahasiswa tanpa ada keberlanjutan, pada kenyatannya banyak terjadi permasalahan yang berkaitan dengan karakter mahasiswa, misalnya masalah pergaulan tanpa batas, plagiatisme, jual beli ijazah palsu sampai isu terorisme di kalangan mahasiswa.

Beberapa potret buram karakter pada mahasiswa, kini tidak lagi mencerminkan mahasiswa sebagai seorang pembelajar, contohnya sajatawuran mahasiswa yang kerap terjadi karena permasalahan yang sepele, Budaya menerabas dengan ijazah palsu, masalah narkiba juga menjadi permasalahan yang rumit bagi mahasiswa menjadi incaran bandar, masalah ponografi yang disebarakan lewat media sosial, dan masih banyak lagi yang tidak mencerminkan karakter mahasiswa yang seharusnya.

Berbagai bentuk pendidikan karakter oleh kementerian pendidikan nasional sebenarnya telah dijelaskan dalam kerangka

⁵Undang-Undang Republik Indonesia, *Sistem Pendidikan Nasional*, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, 8 Juli 2003.

acuan pendidikan karakter, baik di satuan pendidikan formal maupun non formal. Bentuk-bentuk pendidikan karakter di satuan pendidikan formal antara lain berupa kegiatan belajar mengajar yang menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dan mengundang berbagai narasumber untuk berdiskusi atau berceramah yang berkaitan dengan pendidikan karakter. Sedangkan pendidikan karakter di luar kegiatan formal berupa kunjungan ke tempat-tempat yang menumbuhkan rasa cinta tanah air, menumbuhkan semangat kebangsaan, melakukan pengabdian kepada masyarakat, memperbaiki atau membersihkan tempat-tempat umum, membantu membersihkan atau mengatur barang di tempat ibadah tertentu.

Salah satu bentuk dari pendidikan karakter di luar kegiatan formal adalah melakukan kegiatan sosial berupa cinta lingkungan untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air. Berlandaskan dari pemahaman tersebut, mendaki gunung lalu mengambil sampah yang di buang sembarangan oleh pendaki lain dan mencabut paku di pohon-pohon memiliki daya tawar sebagai salah satu bentuk kegiatan karakter melalui cinta lingkungan. Cinta lingkungan memiliki daya tawar sebagai salah satu bentuk kegiatan pendidikan karakter.

Alasan lain mengapa cinta lingkungan sebagai salah satu faktor pendidikan karakter karena mempunyai dampak positif terhadap individu masing-masing dan orang lain, selain itu berdampak juga terhadap lingkungan sekitar seperti kegiatan para mahasiswa pencinta alam contohnya mendaki gunung sambil mengambil sampah yang di buang oleh pendaki lain dan mencabut paku yang tertanam di pohon, bahwa kegiatan sosial yang di lakukan oleh mahasiswa pencinta alam atau mapala ternyata bisa membuat lebih bahagia dan lebih sehat.

Mahasiswa pencinta alam tidak bisa dipungkiri bahwa telah melekat pada pandangan masyarakat atau mahasiswa di luar mapala memandang karakter khas mapala pada ranah negatif, dari aspek kerapian yang dinilai kurang hingga sikap acuh. Hal tersebut tentu bertentangan dengan pandangan pertama yang menganggap kegiatan sosial oleh mapala salah satu kegiatan yang menanamkan karakter yang positif padahal salah satu kegiatan dari organisasi mapala adalah cinta lingkungan, oleh karena itu perlu kajian lebih luas dan mendalam terhadap kasus tersebut.

Penelitian ini akan dilakukan pada organisasi mahasiswa pencinta alam tingkat kampus yaitu PALWA "51" IAIN Kudus. Tentunya sebagai organisasi mahasiswa tingkat kampus selalu

ada tujuan, target serta prosedur dalam setiap kegiatan yang dilakukan apalagi kegiatan PALWA “51” yang dilakukan dengan prosedur yang ketat. Apakah berpengaruh terhadap karakter anggota PALWA “51” yang sungguh-sungguh berminat terhadap menjaga lingkungan dan mencintai lingkungan.

Latar belakang tersebut dapat disampaikan bahwa peneliti tertarik dan menganggap perlu adanya penelitian di PALWA “51” IAIN Kudus, dengan judul “Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan Pada UKM Mahasiswa Pecinta Alam Palwa “51” IAIN KUDUS”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan difokuskan untuk melihat dan menganalisa proses implementasi dan pendidikan cinta lingkungan pada UKM Mahasiswa Pecinta Alam (PALWA “51”) IAIN Kudus, yang mana penelitian ini akan meneliti mengenai proses penanaman karakter agar mahasiswa bisa berbaaur dan menghargai alam sesuai dengan kodrat yang semestinya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian terkait Pendidikan Karakter Melalui Cinta Lingkungan UKM Mahasiswa Pecinta Alam (PALWA “51”) IAIN Kudus, Sehingga penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pendidikan karakter cinta lingkungan di UKM Pecinta Alam Mahasiswa (PALWA “51”) IAIN Kudus?
2. Bagaimana penanaman pendidikan karakter melalui cinta lingkungan di UKM Pecinta Alam Mahasiswa (PALWA “51”) IAIN Kudus?
3. Bagaimana pendidikan cinta lingkungan di UKM Pecinta Alam Mahasiswa (PALWA “51”) IAIN Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai:

1. Untuk mengetahui pendidikan karakter dalam cinta lingkungan di UKM Pecinta Alam Mahasiswa (PALWA “51”) IAIN Kudus.
2. Untuk mengetahui bagaimana penanaman pendidikan karakter melalui cinta lingkungan di UKM Pecinta Alam Mahasiswa (PALWA “51”) IAIN Kudus.

3. Untuk mengetahui mengenai hasil pendidikan cinta lingkungan pada UKM Pencinta Alam Mahasiswa (PALWA “51”) IAIN Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Adapun kajian ini mempunyai manfaat pada aspek teoritis ataupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang pembentukan karakter yang bisa didapat melalui pendidikan cinta lingkungan.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat teoritis, peneliti akan memeparkan sebagai berikut :

a. Bagi Pendidik

Menjadi pengetahuan baru untuk menjadi sumber pengetahuan mendidik karakter siswa melalui pendidikan cinta lingkungan.

b. Bagi Lembaga

Sebagai dokumen yang dapat dijadikan salah satu sumbangan pemikiran tentang pendidikan cinta lingkungan yang berkaitan dengan pendidikan cinta lingkungan yang berkaitan dengan pendidikan, dalam rangka untuk pembentukan karakter melalui pembelajaran cinta lingkungan bagi mahasiswa IAIN Kudus.

c. Bagi Penelitian.

Penelitian dapat mengetahui pendidikan karakter melauai pendidikan cinta lingkungan pada anggota UKM PALWA “51” IAIN Kudus dan tujuannya dalam rangka menjaga lingkungan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Meliputi, latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN TEORI

Pada kajian pustakan ini terdiri dari: Deskripsi teori, Hasil penelitian terdahulu, Kerangka berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dijelaskan metode yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: subjek penelitian, wawancara dan dokumentasi.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dijelaskan hasil penelitian dan analisis data penelitian

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisikan kesimpulan dari penelitian dan saran-saran untuk instansi yang berkaitan dan untuk peneliti lainnya.

